

CERDAS MENDIDIK

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/cm>

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENENTUKAN VOLUME KUBUS DAN BALOK SERTA HUBUNGAN AKAR PANGKAT TIGA MELALUI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *STAD* PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Igut Anggarini¹⁾, Mei Fita Asri Untari²⁾, Siswanto³⁾

DOI :

^{1,2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, nama Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran *STAD* untuk meningkatkan hasil belajar menentukan volume kubus dan balok serta hubungan akar pangkat tiga pada siswa kelas V SD negeri 2 Kalimati semester II tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus. Subyek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Kalimatiyang berjumlah 30 siswa. Prosedur yang digunakan adalah (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) analisis dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran *STAD* dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar. Peningkatan terjadi pada siklus I tetapi belum maksimal. Pada pelaksanaan siklus II meningkat sesuai dengan harapan. Simpulan penelitian ini adalah model pembelajaran *STAD* dapat meningkatkan proses pembelajaran dari kurang menjadi **baik**. Nilai ketuntasan hasil belajar (KI 3) meningkat dari prasiklus 73% menjadi 87% pada siklus II meningkat 14%, serta rata-rata nilai prasiklus 70 meningkat menjadi 79 pada siklus II meningkat 9 poin. Nilai ketuntasan hasil belajar (KI-4) meningkat dari prasiklus 70% menjadi 87% pada siklus II meningkat 17% , serta rata-rata nilai prasiklus 73 meningkat menjadi 82 pada siklus II meningkat 9 poin.

Kata Kunci: Volume Kubus dan Balok, *STAD*, Sekolah Dasar

History Article

Received
Approved
Published

How to Cite

Anggarini, Igut. Untari, Mei Fita Asri.& Siswanto. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Menentukan Volume Kubus dan Balok serta Hubungan Akar Pangkat Tiga melalui Penggunaan Model Pembelajaran *STAD* pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Malih Peddas*, 9(1), 1-13

Coressponding Author:

Juwangi, Boyolali, Indonesia

E-mail: ¹ igutanggarini88@gmail.com, ² meifitaasri@upgris.ac.id, ³ siswantouno@gmail.com

PENDAHULUAN

Guru sangat berperan dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Peran guru sangat banyak mulai merencanakan sampai dengan pemberian tindak lanjut pembelajaran. Guru harus mampu membuat pembelajaran yang inovatif, kreatif dengan menjadikan siswa sebagai subyek belajar, dan fungsi guru hanya sebagai fasilitator pembelajaran (Khasahah, 2019)

Lebih lanjut tentang tupoksi guru dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Bab I pasal 1 ayat 3 berbunyi: “Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan guru dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan terhadap peserta didik”.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas guru dituntut agar lebih kreatif dan inovatif sehingga siswa mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru. Siswa yang tertarik dengan proses pembelajaran dapat dilihat melalui keaktifan mereka saat mengikuti proses pembelajaran. Meskipun guru sudah menggunakan berbagai model dan metode, akan tetapi karakteristik siswa yang beragam, materi yang memuat pengetahuan baru yang sulit dipahami siswa, dan keterbatasan pengetahuan guru mengakibatkan penerapan model yang dipilih kadang kala kurang tepat jika diterapkan dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran yang berlangsung mempunyai kesan kurang menarik, banyak siswa yang lebih asyik bermain sendiri, bergurau dengan teman lain sehingga penyerapan materi tidak maksimal.

Kegiatan pembelajaran di kelas V SD Negeri 2 Kalimati, dengan materi menentukan volume kubus dan balok serta hubungan akar pangkat tiga, dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume balok dan kubus dengan melibatkan akar pangkat tiga. Gambaran proses pembelajaran adalah sebagai berikut: Guru menyampaikan materi dengan metode penugasan dan diskusi. Langkah awal setelah melakukan apersepsi, guru menjelaskan contoh dan ciri-ciri bangun ruang. Guru memberikan LKS yang sama kepada tiap-tiap kelompok. Bersama dengan kelompoknya siswa mendiskusikan materi dalam LKS. Ketika melakukan diskusi ternyata banyak sekali masalah yang timbul diantaranya: Siswa kurang memperhatikan dalam diskusi kelompok untuk menyelesaikan lembar kerja, siswa kurang kerjasama dalam kegiatan, hal ini ditandai dengan sikap ramai dan masa bodoh, dan keaktifan siswa dalam mengidentifikasi bangun ruang kurang.

Permasalahan tersebut menunjukkan proses pembelajaran belum sesuai tujuan pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan dengan mengamati aspek-aspek yang diuraikan di atas. Siswa selama mengikuti proses pembelajaran menunjukkan kategori kurang. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata dari ketiga aspek pengamatan proses pembelajaran baru mencapai (58%), sedangkan target yang ditentukan adalah rata-rata proses pembelajaran mencapai kategori Baik (74-86 %).

Hasil tes tertulis tentang materi menentukan volume kubus dan balok serta hubungan akar pangkat tiga dari 30 siswa baru 22 siswa atau 73% yang mendapatkan nilai minimal sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (70). Sisanya 8 siswa atau 37% belum mencapai KKM. Rata-rata hasil belajar siswa baru mencapai 70. Sedangkan target yang ditentukan

sebelumnya. adalah tingkat ketuntasan belajar aspek pengetahuan mencapai 26 siswa atau 87% , dan rata-rata nilai hasil belajar siswa aspek pengetahuan minimal mencapai 80.

Hasil tes keterampilan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume balok dan kubus dengan melibatkan akar pangkat tiga yang dilakukan menunjukkan bahwa dari 30 siswa, 21 siswa atau 70% yang mendapatkan nilai minimal sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (70). Sedang 9 siswa atau 30% belum mencapai ketuntasan KKM. Rata-rata hasil belajar KI-4 siswa 73. Sedangkan target yang ditentukan sebelumnya adalah tingkat ketuntasan aspek keterampilan mencapai 26 siswa atau 87%, dan rata-rata nilai hasil belajar siswa aspek keterampilan minimal mencapai 80. Hasil tersebut belum sesuai dengan harapan.

Permasalahan yang terjadi akan mengakibatkan proses pembelajaran dan hasil belajar akan semakin rendah. Oleh karena itu, penting sekali bagi guru menggunakan model pembelajaran yang lain, agar siswa dapat belajar lebih meningkat dan memberikan umpan balik yang positif sehingga akan meningkatkan semangat belajar terhadap mata pelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan di atas maka upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar menentukan volume kubus dan balok serta hubungan akar pangkat tiga pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Kalimati semester II tahun pelajaran 2021/2022 merupakan masalah yang harus dicari solusinya. Salah satu model pembelajaran yang diduga dapat mengatasi masalah tersebut yaitu dengan penggunaan model pembelajaran STAD. Menurut Slavin STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model paling baik untuk tahap permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Majid, 2013:184). Slavin memaparkan bahwa: “Gagasan utama dibelakang STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru” materi pelajaran ilmu pasti, seperti perhitungan dan penerapan matematika, penggunaan bahasa dan mekanika , geografi dan kemampuan perpetaan , dan konsep-konsep sains lainnya (Rusman, 2011:14). Lebih jauh Slavin memaparkan bahwa : “ Gagasan utama dibelakang STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru” (Rusman, 2011: 214). pendapat tersebut juga didukung adanya beberapa penelitian. Diantaranya yang dilakukan Purwati (2019) yang menyimpulkan bahwa motivasi belajar IPA meningkat setelah guru menerapkan model STAD dalam kegiatan pembelajarannya. Peneliti lain yaitu Asmedy (2021) yang meneliti tentang pengaruh penggunaan model STAD dengan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran tipe STAD berpengaruh terhadap hasil belajar sehingga hipotesis diterima.

Melihat kenyataan tersebut guru merasa perlu untuk mengadakan penelitian tindakan kelas tentang “Peningkatan Hasil Belajar Menentukan Volume Kubus dan Balok serta Hubungan Akar Pangkat Tiga melalui Penggunaan Model Pembelajaran STAD Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Kalimati Semester II Tahun Pelajaran 2021/2022”.

Penelitian ini harus dilakukan karena banyaknya permasalahan yang dihadapi guru dan harus segera mendapatkan penyelesaian. Semua ini dilakukan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa, sehingga akan berdampak pada kemajuan dunia pendidikan khususnya di

Sekolah Dasar Negeri 2 Kalimati. Penelitian ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang kami hadapi dalam menyampaikan materi menentukan volume kubus dan balok serta hubungan akar pangkat tiga.

METODE

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Kalimati pada siswa kelas V semester II tahun pelajaran 2021/2022. Prosedur penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus. Tiap siklus terdiri dari: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*Action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara yaitu mengajukan sejumlah pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan proses pembelajaran menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan. Observasi yaitu mengumpulkan data dengan mengamati proses pembelajaran siswa. Tes yang berupa tes tertulis tentang materi menentukan volume kubus dan balok serta hubungan akar pangkat tiga. Dokumentasi berupa administrasi pembelajaran dan daftar nilai.

Untuk memperoleh data diperlukan instrumen penelitian berupa: 1) Pedoman wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran. 2) Lembar observasi, berupa lembar pengamatan tentang proses belajar materi volume kubus dan balok serta hubungan akar pangkat tiga pada setiap siklus. 3) Butir soal untuk tes tertulis tentang hasil belajar KI-3 dan KI-4 siswa materi perubahan wujud benda pada setiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan prasiklus menggunakan metode penugasan dan diskusi. Pada siklus I dan siklus II menggunakan model pembelajaran STAD dan data telah didapatkan dan diketahui bahwa proses pembelajaran, dan hasil belajar menunjukkan adanya kemajuan. Peningkatan tersebut terlihat jelas pada tiap-tiap siklus yang telah dilaksanakan. Pada tiap-tiap siklus terlihat banyak persamaan maupun perbedaan, baik dari segi proses pembelajaran, aktifitas guru, aktivitas siswa maupun hasil yang telah didapatkan. Untuk mengetahui gambaran tentang keadaan pelaksanaan pembelajaran dari prasiklus sampai akhir siklus II, akan diuraikan sebagai berikut.

Proses pembelajaran

Proses pembelajaran dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Data diketahui dari hasil pengamatan teman kolaborator dan hasil wawancara dengan siswa mengenai penyampaian materi dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Hasil pengamatan dari ketiga aspek proses pembelajaran selama prasiklus, siklus I dan siklus II dapat disajikan dalam deskripsi sebagai berikut. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dengan penugasan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sebagian besar siswa belum maksimal.

Perbaikan pembelajaran prasiklus saat guru menjelaskan materi pelajaran siswa kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Hal serupa terjadi pada saat siswa bersama guru menyimpulkan materi siswa juga kurang baik, sebagian saja siswa yang mau ikut menjawab dan merespon pertanyaan guru. Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran,

menunjukkan bahwa rata-rata siswa yang sudah baik dalam perhatian mencapai 63%. Siswa yang belum bisa mengikuti kegiatan dengan baik mencapai 37%. Penyebab siswa kurang perhatian adalah pada saat menjelaskan guru tidak menggunakan media secara baik.

Siklus I Pembelajaran dengan model *STAD* dengan kelompok besar 6 kelompok menggunakan metode ceramah dengan pengamatan gambar dilanjutkan diskusi kelompok menyelesaikan LKS. Pembelajaran yang dilaksanakan sudah meningkat. Perhatian siswa dalam kegiatan agak baik, Pada saat apersepsi dan penugasan sebagian siswa sudah ikut secara baik. Hasil pengamatan terhadap perhatian siswa menunjukkan siswa yang sudah baik mencapai 66%.

Penyebab peningkatan perhatian siswa adalah faktor media yang ditampilkan guru. Juga motivasi yang diberikan guru kepada siswa dalam menyimpulkan materi sangat berperan dalam meningkatkan perhatian siswa.

Siklus II Pembelajaran dengan model *STAD* menggunakan metode diskusi dan dibantu dengan media *LCD*. Proses pembelajaran sudah meningkat dengan baik. Hasil pengamatan terhadap perhatian siswa, menunjukkan Siswa yang sudah menunjukkan perhatian baik mencapai 90%.

Berdasarkan pembahasan aspek proses pembelajaran tersebut pada prasiklus diperoleh data jumlah siswa yang sudah baik dalam mengikuti KBM sebanyak 19 (63%), siklus I meningkat menjadi 20 (66%), dan akhir siklus II meningkat lagi menjadi 27 (90%). Peningkatan dari prasiklus ke akhir siklus II mencapai 27%. Peningkatan yang terjadi disebabkan Siklus I dan siklus II pembelajaran menggunakan model pembelajaran *STAD*, pendekatan saintifik dibantu dengan media gambar pada siklus I dan pada siklus II tayangan media *LCD*.

Pada aspek kerjasama siswa, kegiatan pembelajaran prasiklus dilakukan dengan menggunakan metode penugasan. Hasil pengamatan terhadap kerjasama siswa, menunjukkan bahwa siswa yang sudah baik dalam mengikuti rangkaian kegiatan baru mencapai 17 siswa atau 57 %, sisanya 13 siswa atau 43% belum sesuai dengan harapan.

Siklus I kerjasama siswa dalam menyelesaikan tugas. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode diskusi dan penugasan. Hasil pengamatan guru terhadap kegiatan terlihat siswa terlihat aktif bekerjasama mengerjakan tugas menyelesaikan LKS dengan baik dilanjutkan dalam menjawab kuis. Namun ada beberapa siswa yang belum aktif bekerjasama dengan siswa lainnya. Guru memberi motivasi agar siswa lebih semangat untuk bisa mengerjakan tugas-tugas dari guru. Data pengamatan terhadap kerjasama siswa, menunjukkan yang sudah baik dalam mengikuti rangkaian kegiatan sudah mencapai 22 siswa atau 73 %.

Siklus II, pengamatan guru terhadap kegiatan kerjasama siswa terlihat cukup baik. Pembagian kelompok menjadi 6 dapat memaksimalkan kerjasama siswa. Siswa yang mampu memberi bimbingan kepada siswa lainnya yang tidak mampu menjawab LKS. Guru memberi motivasi agar siswa lebih semangat untuk bisa mengerjakan tugas-tugas dari guru. Hasil pengamatan terhadap kerjasama siswa, menunjukkan bahwa siswa yang sudah baik dalam mengikuti rangkaian kegiatan sudah mencapai 26 siswa atau 87 %.

Berdasarkan pembahasan aspek kerjasama tersebut, pada prasiklus diperoleh data

jumlah siswa yang sudah baik sebanyak 19(63%), siklus I meningkat menjadi 21(70%), dan akhir siklus II meningkat lagi menjadi 26 (87%). Peningkatan dari prasiklus ke akhir siklus II mencapai 24%. Peningkatan yang terjadi disebabkan karena siklus I dan siklus II menggunakan model pembelajaran *STAD* dengan metode diskusi dan penugasan kelompok dan pendekatan saintifik, disertai bimbingan dari guru.

Pada aspek keaktifan siswa, hasil pengamatan prasiklus kegiatan siswa terlihat kurang bersungguh-sungguh pada awal mengerjakan tugas. Hasil pengamatan terhadap peran aktif siswa, menunjukkan bahwa siswa yang sudah baik dalam mengikuti rangkaian kegiatan baru 16 siswa atau 53%.

Siklus I pengamatan tentang peran aktif siswa. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode latihan. Hasil pengamatan guru terhadap kegiatan siswa sudah terlihat bersungguh-sungguh. Sebagian besar siswa sudah mempunyai peran aktif dalam mencari jawaban. Hasil pengamatan terhadap peran aktif siswa, menunjukkan bahwa siswa yang sudah baik dalam mengikuti rangkaian kegiatan mencapai 21 siswa atau 70%.

Siklus II pengamatan tentang peran aktif siswa. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode latihan. Hasil pengamatan guru terhadap kegiatan terlihat siswa terlihat bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas. Hasil pengamatan terhadap peran aktif siswa, menunjukkan bahwa siswa yang sudah baik dalam mengikuti rangkaian kegiatan mencapai 27 siswa atau 90%. Hasil pengamatan, dapat dijelaskan peningkatan dari prasiklus sampai akhir siklus II dengan menggunakan tabel di bawah ini.

Tabel 1. Perbandingan Peningkatan Rata-Rata Persentasi Siswa Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Prasiklus, Siklus I Dan Siklus II

Aspek Pengamatan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Total Peningkatan
Perhatian siswa	63 %	66%	90%	27%
Kerjasama siswa	57 %	73%	87%	30%
Keaktifan siswa	53 %	70%	90%	37%
Rata-rata Persentase	58%	69%	89%	31%

Dilihat dari tabel tersebut bisa diketahui peningkatan hasil belajar prasiklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut: 1) Rata-rata nilai hasil belajar siswa menentukan volume kubus dan balok serta hubungan akar pangkat tiga sebelum tindakan baru 70 setelah dilakukan siklus I menjadi 74 (meningkat 4 poin) dari sebelum tindakan, sedangkan setelah siklus II dilaksanakan menjadi 79 (meningkat 5 poin) dari siklus I. Peningkatan yang terjadi dari prasiklus sampai berakhirnya siklus II sebanyak 9 poin dari rata-rata prasiklus. 2) Ketuntasan hasil belajar siswa menentukan volume kubus dan balok serta hubungan akar pangkat tiga sebelum tindakan hanya 73% setelah siklus I dilaksanakan menjadi 80% (meningkat 7%) dari sebelum tindakan, setelah dilakukan siklus II menjadi 87% (meningkat 7%) dari siklus I. Peningkatan yang terjadi dari prasiklus sampai berakhirnya siklus II sebanyak 14%.

Hasil penelitian tersebut diatas menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar materi menentukan volume kubus dan balok serta hubungan akar pangkat tiga, dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume balok dan kubus dengan melibatkan akar pangkat tiga pada kelas V SD Negeri 2 Kalimati semester II tahun pelajaran 2021/2022. Hasil ini seiring dengan penelitian yang pernah

dilakukan oleh: 1) Sriyadi, 2017 “Penggunaan Model Pembelajaran *STAD* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, Dan Transportasi serta Pengalaman Menggunakannya Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Mlokowetan Tahun Ajaran 2016//2017” Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari 59 pada prasiklus, meningkat menjadi 68, dan pada akhir siklus II menjadi 83. Ketuntasan 40% pada prasiklus, meningkat menjadi 60% pada siklus I, dan akhir siklus II meningkat menjadi 100%. 2) Widodo, 2019 “Penggunaan Model Pembelajaran *STAD* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Menyederhanakan Pecahan Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Purwosari Tahun Ajaran 2018/2019” Hasil penelitian didapatkan data awal motivasi siswa rendah dan pada akhir siklus II mencapai tinggi, dengan peningkatan 47,20 poin. Nilai hasil belajar juga mengalami peningkatan dari kategori rendah menjadi tinggi. Peningkatan rata-rata 20 poin.

Aspek Keterampilan

Kondisi Prasiklus

Hasil Tes prasiklus diperoleh data banyaknya siswa yang tuntas memperoleh nilai ≥ 70 ada 21 siswa (70%). sedangkan 9 siswa (30%) belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Sedangkan capaian nilai rata-rata hanya sebesar 73. Data tersebut belum mencapai indikator yang telah ditetapkan sekolah, yaitu ketuntasan KKM minimal 80% dan rata-rata 80. Untuk mencapai target perlu adanya perbaikan pembelajaran.

Kondisi Siklus I

Hasil penilaian Akhir siklus I hasil tes KI 4 telah mengalami peningkatan. Data banyaknya siswa yang tuntas memperoleh nilai ≥ 70 ada 25 siswa (83%) dan siswa yang belum tuntas 5 (17%). sedangkan capaian nilai rata-rata sebesar 81. Model Pembelajaran yang digunakan dapat untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan pencapaian materi pelajaran. Peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa sudah baik, namun belum mencapai target yang diinginkan sehingga perlu dilakukan perbaikan selanjutnya.

Kondisi Siklus II

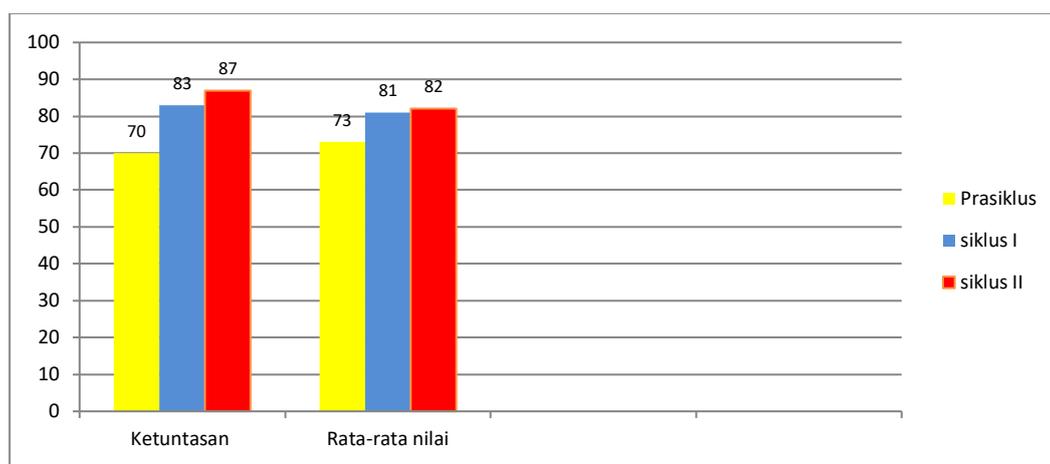
Hasil tes Siklus II telah mengalami peningkatan yang baik sekali. Data banyaknya siswa yang tuntas memperoleh nilai ≥ 70 ada 26 siswa (87%) dan siswa yang belum tuntas 4 (13%), Sedangkan capaian nilai rata-rata sebesar 82. Hal ini berarti capaian angka pada siklus II ini sudah memenuhi target penelitian. Capaian yang diperoleh siswa karena faktor pembelajaran yang menyenangkan siswa. Perbandingan peningkatan nilai hasil belajar tes prasiklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Distribusi nilai hasil belajar tes KI-4 Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Skala Nilai	Jumlah Siswa			Prosentase (%)		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II

1	90-100	2	8	6	7%	26,5%	20%
2	80-89	7	8	11	23%	26,5%	37%
3	70-79	12	9	9	40%	30%	30%
4	< 70	9	5	4	30%	17%	13%
Tuntas		21	25	28	70%	83%	87%
Belum Tuntas		9	5	4	30%	17%	13%
Rata-Rata		73	81	82			

Berdasarkan data di atas, perbandingan ketuntasan dan rata-rata hasil belajar apabila disajikan ke dalam bentuk grafik dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Perbandingan Tingkat Ketuntasan, Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Tes KI-4 Pada Prasiklus, Siklus I, Siklus II

Dilihat dari tabel dan grafik tersebut bisa diketahui peningkatan hasil belajar prasiklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut: 1) Rata-rata nilai hasil belajar menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume balok dan kubus dengan melibatkan akar pangkat tiga sebelum tindakan 73 setelah dilakukan siklus I menjadi 81 (meningkat 8 poin), sedangkan setelah siklus II dilaksanakan menjadi 82 (meningkat 1 poin) dari siklus I. Peningkatan yang terjadi dari prasiklus sampai berakhirnya siklus II sebanyak 9 poin. 2) Ketuntasan hasil belajar menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume balok dan kubus dengan melibatkan akar pangkat tiga pada prasiklus hanya 70% setelah siklus I dilaksanakan menjadi 83% (meningkat 13%) dari sebelum tindakan, setelah dilakukan siklus II menjadi 87% (meningkat 10%) dari siklus I. Peningkatan keseluruhan dari prasiklus sampai siklus II adalah sebesar 23%.

Pada akhir siklus II, guru dan kolaborator mengadakan analisis tentang perubahan-perubahan dan peningkatan yang terjadi pada siklus I dan siklus II. Kegiatan analisis data dilakukan untuk menentukan kegiatan dan langkah selanjutnya.

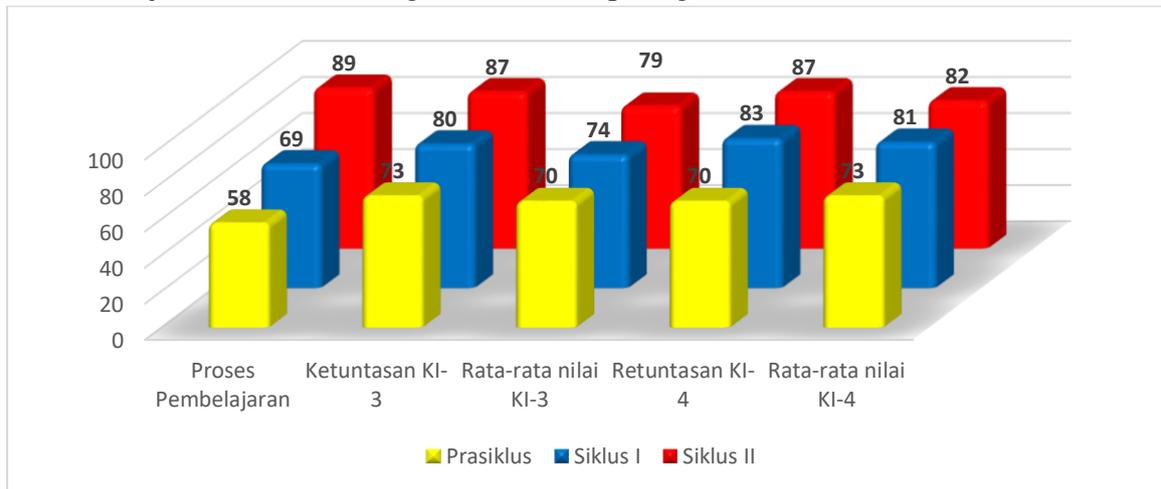
Deskripsi kegiatan pembelajaran dan hasil yang telah dicapai oleh siswa tersebut di atas menunjukkan terjadi penyempurnaan kegiatan pada tiap-tiap siklus. Begitu pula hasil yang dicapai juga mengalami peningkatan yang cukup bagus. Peningkatan rata-rata proses pembelajaran dan nilai hasil belajar prasiklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Peningkatan Rata-Rata Proses Pembelajaran, dan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.

No	Keterangan	Kondisi			Peningkatan Keseluruhan
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II	
1.	Rata-rata proses pembelajaran	58%	69%	89%	31 %
2.	Ketuntasan klasikal KI-3	73%	80%	87%	14%
	Rata-rata nilai tes KI-3	70	74	79	9 poin
3.	Ketuntasan klasikal KI-4	70%	83%	87%	17%
	Rata-rata nilai tes KI-4	73	81	82	9 poin

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan perbandingan rata-rata proses pembelajaran, hasil belajar KI-3 dan hasil belajar KI-4 yang dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Rata-rata proses pembelajaran siswa prasiklus 58% (kategori kurang), siklus I meningkat menjadi 69% (kategori sedang), dan siklus II meningkat menjadi 89% (kategori baik), peningkatan keseluruhan adalah sebesar 31 %. 2) Ketuntasan siswa KI-3 prasiklus 73 %, siklus I meningkat menjadi 80 %, dan siklus II meningkat menjadi 87 %, peningkatan keseluruhan adalah sebesar 14 %. 3) Rata-rata nilai klasikal siswa KI-3 prasiklus 70, siklus I meningkat menjadi 74 dan siklus II meningkat menjadi 79 , peningkatan keseluruhan adalah sebesar 9 poin. 4) Ketuntasan siswa KI-4 prasiklus 70%, siklus I meningkat menjadi 83% dan siklus II meningkat menjadi 87% peningkatan keseluruhan adalah sebesar 17 %. 5) Rata-rata nilai klasikal siswa KI-4 prasiklus 73, siklus I meningkat menjadi 81 dan siklus II meningkat menjadi 82 peningkatan keseluruhan adalah sebesar 9 poin.

Jika disajikan dalam bentuk grafik adalah seperti gambar berikut ini:



Gambar 2. Peningkatan Proses Pembelajaran, Ketuntasan Klasikal, Rata-Rata Kelas, pada Prasiklus, Siklus I Dan Siklus II.

Berdasarkan tabel dan grafik tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran maupun hasil belajar mencapai target Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *STAD* untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V SD Negeri I Kalimatisemester II tahun pelajaran 2021/2022 dinyatakan berhasil.

Berdasarkan hasil data yang telah dikumpulkan bahwa semua indikator kinerja dalam penelitian telah tercapai, maka kegiatan diakhiri dan siklus berikutnya dihentikan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa: 1) Terdapat peningkatan proses pembelajaran menentukan volume kubus dan balok serta hubungan akar pangkat tiga melalui penggunaan model pembelajaran *STAD* pada siswa kelas V SD Negeri I Kalimatisemester II tahun pelajaran 2021/2022 dengan efektif dan efisien sesuai dengan RPP yang disusun. Ditandai dengan meningkatnya skor kategori “kurang” pada prasiklus menjadi “baik” pada akhir siklus II. 2) Terdapat peningkatan hasil belajar menentukan volume kubus dan balok serta hubungan akar pangkat tiga (KI- 3) melalui penggunaan model pembelajaran *STAD* pada siswa kelas V SD Negeri 2 Kalimatisemester II tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan ketuntasan belajar pada prasiklus 73 % menjadi 87 % pada akhir siklus II terjadi peningkatan 14 % dan rata-rata nilai prasiklus 70 meningkat menjadi 79 pada siklus II terjadi peningkatan 9 poin. 3) Terdapat peningkatan hasil belajar menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume balok dan kubus dengan melibatkan akar pangkat tiga (KI-4) melalui penggunaan model pembelajaran *STAD* pada siswa kelas V SD Negeri 2 Kalimatibsemester II tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai ketuntasan dari prasiklus 70% menjadi 87% pada akhir siklus II terjadi peningkatan 17, serta rata-rata nilai prasiklus 73 meningkat menjadi 84 pada siklus II terjadi peningkatan 9 poin.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmedy, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(2), 108–113. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i2.41>
- Khasanah, K. (2019). Peta Konsep sebagai Strategi Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(2), 152–164. <https://doi.org/10.37730/edutraind.v3i2.8>
- Majid, Abdul. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya:Bandung.
- Purwati, N. L. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *STAD* di Kelas VI SD Negeri 42 Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 6(1), 17–19.
- Rusman, dkk. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta:Rajawali Pers. PT. Raja Grafindo Persada
- Rusmini. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Materi Penjumlahan Berpenyebut Berbeda Melalui Model Pembelajaran *STAD* Pada Siswa Kelas VA SD Negeri 1 Wonobojo Tahun Ajaran 2018//2019” Edisi November 2017. HPBI: Semarang
- Sriyadi. (2017). Jurnal PTK “Penggunaan Model Pembelajaran *STAD* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, Dan

Malih Peddas. 9 (1). Juli 2019. Dewi Kustianingsih, Mei Fita Asri Untari, Siswanto

Transportasi serta Pengalaman Menggunakannya Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Mlokowetan Tahun Ajaran 2016//2017. Edisi November 2017. HPBI: Semarang